

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Pemberitaan mengenai kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi pada bulan Mei 2008 telah menjadi pilihan topik yang dibicarakan oleh berbagai surat kabar, salah satunya *Koran Tempo*. *Koran Tempo* mempunyai ciri khas tersendiri dalam memberitakan wacana berita tersebut. Dengan melihat realitas tersebut, dalam menganalisis wacana dalam menggunakan analisis bingkai dapat diketahui bagaimana *Koran Tempo* mengonstruksi berita pada peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), sehingga dapat diketahui pula bagaimana keberpihakan *Koran Tempo* dalam memberitakan informasi tersebut.

Setelah melakukan analisis bingkai dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dapat diketahui bagaimana *Koran Tempo* mengonstruksikan peristiwa tersebut sehingga dapat diketahui pula bagaimana keberpihakan media tersebut terhadap pemberitaan tersebut. Melalui analisis deskriptif kualitatif, *Koran Tempo* menunjukkan dan menonjolkan bingkainya dalam memberitakan suatu peristiwa kepada khalayak pembacanya. Salah satunya dapat dilihat dari pemilihan edisi terbitnya, dimana *Koran Tempo* pada bulan Mei 2008 menerbitkan berita kenaikan harga BBM ini pada halaman depan dan ada pula berita yang ditempatkan pada halaman-halaman berikutnya pada rubrik berita utama atau nasional secara intensif.

Berdasarkan analisis bingkai (*framing*) tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

- 1) Berdasarkan struktur sintaksisnya, *Koran Tempo* cenderung menggunakan *headline* atau judul pemberitaan yang bersifat umum, namun latar sumber dan kutipan sumbernya lebih menonjolkan atau menunjukkan pernyataan yang lebih mendukung dengan kebijakan pemerintah yang menaikkan harga BBM dan memberikan bantuan kepada rakyat akibat kenaikan harga BBM tersebut, walaupun dalam pemberitaan yang dimuat dalam *Koran Tempo* tersebut terdapat kalangan yang tidak menyetujui kebijakan pemerintah tersebut karena membuat beban masyarakat semakin berat. Selain itu juga, latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada pemberitaan kenaikan harga BBM pada *Koran Tempo* ini menunjukkan bahwa *Koran Tempo* menampilkan pernyataan-pernyataan narasumber yang dipercaya pemerintah, dengan tujuan agar informasi yang disampaikan *Koran Tempo* tersebut dapat dipertanggungjawabkan keaslian beritanya, jelas, benar, akurat, dan lengkap sehingga dinilai tidak membohongi khalayak pembaca.
- 2) Berdasarkan struktur tematiknya, *Koran Tempo* selalu menggunakan kalimat dalam bentuk kalimat deduktif dan kalimat aktif. Penggunaan kalimat deduktif tersebut menunjukkan bahwa *Koran Tempo* selalu menggambarkan atau menjelaskan masalah-masalah umum terlebih dahulu, kemudian membahas masalah-masalah khusus sebagai tambahan berita yang disampaikan, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap pemberitaan yang disampaikan. Dalam koherensi, hampir setiap edisi pemberitaan tentang

kenaikan harga BBM, *Koran Tempo* selalu menggunakan koherensi atau kata penghubung yang bertujuan untuk mempertegas informasi yang disampaikan, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan bagi khalayak pembaca. Selain itu juga, *Koran Tempo* selalu menggunakan kata ganti orang untuk menggantikan nama narasumber yang terdapat pada pemberitaan tersebut.

- 3) Berdasarkan struktur retorisnya, *Koran Tempo* lebih menunjukkan sikapnya dalam mendukung kebijakan pemerintah. Hal tersebut dapat terlihat dari kata-kata dan grafis yang digunakan *Koran Tempo* dalam teks berita mengenai kenaikan harga BBM. Hal tersebut terlihat pada setiap edisinya. Selain itu juga, dalam menggunakan pilihan kata, *Koran Tempo* lebih cenderung menggunakan kata-kata yang menunjukkan ideologi dari lingkungan institusi *Koran Tempo* yang intelek.
- 4) Keberpihakan *Koran Tempo* dalam pemberitaan ini dapat terlihat dari struktur-struktur wacana yang membangun teks pemberitaan ini, sehingga dari kesatuan struktur wacana tersebut dapat terlihat bagaimana keberpihakan *Koran Tempo* terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM. Keberpihakan *Koran Tempo* tersebut dapat terlihat secara eksplisit dan implisit. Hal tersebut bertujuan agar nilai keobjektifan suatu media dapat terjaga sehingga keberpihakkannya tidak dapat terlihat. Secara implisit, dalam pemberitaan kenaikan harga BBM ini, *Koran Tempo* cenderung mendukung kebijakan pemerintah yang menaikkan harga BBM dan memberikan bantuan kepada rakyat miskin dan mahasiswa. Keberpihakan *Koran Tempo* ini, secara implisit dapat terlihat dari struktur wacana yang membangun teks pemberitaan

tersebut. Walaupun secara implisit, tetapi keberpihakkan *Koran Tempo* dapat saja terlihat dari kesatuan struktur wacana yang membangun teks pemberitaan tersebut.

5.2 SARAN

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang analisis sebuah media massa dengan menggunakan analisis bingkai (*framing*) model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, untuk itu peneliti berharap semoga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan atau menggambarkan dengan lengkap analisis yang sama dengan objek yang berbeda serta dengan media yang berbeda pula, karena setiap media memiliki ciri khas tersendiri dalam mengonstruksikan suatu peristiwa. Selain itu juga, bagi para wartawan pun ada baiknya menonjolkan atau menunjukkan sisi kenetralannya tanpa menunjukkan keberpihakkannya kepada kalangan tertentu dalam menginformasikan suatu berita, dengan tidak menghilangkan ciri khas yang dimiliki media massa tersebut, karena hal tersebut merupakan salah satu bingkai media. Peneliti pun menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan instrumen lain dalam menganalisis wacana dengan menggunakan analisis bingkai (*framing*) ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan wartawan atau membuat angket bagi pembaca, sehingga dapat menunjukkan konstruksi yang lain yang tidak terlalu bersifat objektif.